

## **BAB II**

### **PERTUMBUHAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA**

Hizbut Tahrir adalah partai politik internasional yang berideologi Islam. Artinya, HT menjadikan akidah Islam sebagai asas dari partainya. Sehingga dalam menetapkan ide, hukum-hukum, dan pemecahan persoalan kehidupan, HT hanya berlandaskan pada Islam. (Tahrir, Mengenal Hizbut Tahrir, 2005) HT memiliki kantor pusat di Palestina dan kantor cabang di berbagai negara yang di tempatinya. Dengan demikian untuk masalah hukum, sikap, dan keputusan semua berpusat pada HT yang ada di Palestina. Oleh sebab itu HTI sebagai cabang dari HT yang ada di Indonesia selalu sama keputusannya dengan HT pusat. (Tahrir, Tentang Kami)

Berikut adalah daftar kantor cabang Hizbut Tahrir di seluruh dunia: Hizbut Tahrir Pusat, Hizbut Tahrir Afghanistan, Hizbut Tahrir Afrika Timur, Hizbut Tahrir Amerika, Hizbut Tahrir Australia, Hizbut Tahrir Bangladesh, Hizbut Tahrir Belanda, Hizbut Tahrir Belgium, Hizbut Tahrir Britain, Hizbut Tahrir Indonesia, Hizbut Tahrir Jerman, Hizbut Tahrir Jordan, Hizbut Tahrir Kyrgyzstan, Hizbut Tahrir Lubnan, Hizbut Tahrir Mesir, Hizbut Tahrir Moroko, Hizbut Tahrir Pakistan, Hizbut Tahrir Palestin, Hizbut Tahrir Rusia, Hizbut Tahrir Skandinavia, Hizbut Tahrir Sudan, Hizbut Tahrir Syria, Hizbut Tahrir Tunisia, Hizbut Tahrir Turki, Hizbut Tahrir Ukraine, Hizbut Tahrir Uzbekistan.

#### **A. Sejarah Hizbut Tahrir Indonesia**

Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis), Palestina. Gerakan yang menitik beratkan perjuangan membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini di pelopori oleh Syeikh Taqiyudin An-Nabani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina.

Hizbut Tahrir kini telah berkembang ke seluruh negara Arab Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Aljazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan negara-negara Eropah lainnya hingga ke Amerika serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, Indonesia, dan Australia.

Hizbut tahrir pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 1980-an. Jalan masuknya HTI melalui dakwah di kampus-kampus besar Indonesia. Pada tahun 1990-an barulah hizbut tahrir merambah dakwah ke masjid, perumahan, perkantoran dan perusahaan untuk masuk wilayah masyarakat umum.

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam sebagai landasan utamanya, serta membimbing mereka untuk menerapkan kembali kehidupan Islam seperti era Rasulullah SAW. Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik, bukan organisasi kerohanian (seperti tarekat), bukan lembaga ilmiah (seperti lembaga studi agama atau badan penelitian), bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan). Ide-ide Islam menjadi jiwa, inti, dan sekaligus rahasia kelangsungan kelompoknya. (Tahrir, Tentang Kami)

Kehadiran HT ke Indonesia tidak bisa dilepaskan dari tokoh yang bernama Mama Abdullah Nuh, pengelola Pondok Pesantren al-Ghazali Bogor, yang juga dosen Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pada suatu saat ia mengundang Abd. Rahman al-Baghdadi, seorang aktifis HT yang tinggal di Australia untuk datang ke Bogor membantu pesantrennya. Al-Baghdadi inilah yang kemudian menyebarkan gagasan HT melalui interaksi

dengan aktivis Islam di Masjid al-Ghifari, Institut Pertanian Bogor. Kepemimpinan HT di Indonesia pertama kali dipegang oleh Mama Abdullah Nuh. Setelah wafat, HTI dipimpin oleh Muhammad al-Khatthath. Sedangkan juru bicara resmi HTI adalah Isma‘il Yusanto. Untuk saat ini, HTI dikendalikan oleh Rokhmat S. Labib, sebagai Ketua DPP dan Isma‘il Yusanto sebagai juru bicara. (Rafiuddin M. , 2015)

## **B. Latar Belakang Berdiri dan Tujuan Hizbut Tahrir**

Hizbut Tahrir didirikan dalam rangka memenuhi suruan Allah Swt:

*“(Dan) hendaklah ada diantara kalian segolongan umat (jamaah) yang menyeru kepada kebaikan (mengajak memilih kebaikan, yaitu memeluk islam), memerintahkan kepada yang ma’ruf dan melarang yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran:104)*

Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat islam dari kemerosotan yang amat parah, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundang-undangan, dan hukum-hukum kufur, serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi dan pengaruh negara-negara kafir. Hizbut Tahrir bermaksud juga membangun kembali Daulah Khilafah Islamiyah di muka bumi, sehingga hukum yang diturunkan Allah Swt dapat diberlakukan kembali. (Tahrir, Tentang Kami)

HT bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotannya yang parah, membebaskan mereka dari cengkraman ide, sistem, perundang-undangan, dan hukum sekuler, untuk kemudian bersama-sama membangun kembali daulah islamiyah di muka bumi, sehingga urusan pemerintahan dapat dijalankan sesuai dengan tuntunan wahyu. Dalam pandangan HT, hanya

dengan sistem khilafah inilah hukum-hukum Allah dapat ditegakkan dan syari'at bisa dijalankan secara kaffah. Dengan khilafah, risalah Islam dapat disebarkan ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad. Namun sebaliknya, selama khilafah belum tegak, maka umat Islam tidak akan bisa menggapai asa idealitas tersebut. HT memandang bahwa penegakan kembali sistem khilafah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar. Syaikh Abdul Qadim Zallum, sebagaimana dikutip Media Umat menegaskan bahwa:

*“Mengangkat seorang khalifah adalah wajib atas kaum muslimin seluruhnya di segala penjuru dunia. Melaksanakan kewajiban ini adalah perkara yang pasti, tidak ada pilihan di dalamnya dan tiada toleransi dalam urusannya. Kelalaian dalam melaksanakan kewajiban ini termasuk sebesar-besarnya maksiat yang (pelakunya) akan diazab oleh Allah dengan azab yang sepedih-sepedihnya”.*

Lebih lanjut HT memandang bahwa ketiadaan khilafah telah menyebabkan umat Islam mengalami tiga problem penting; pertama, kehilangan kepemimpinan umum di tengah-tengah umat Islam. Sehingga mereka terpecah dalam beberapa negara bangsa yang kecil-kecil dan tak berdaya; kedua, tidak adanya khilafah telah menyebabkan dilalaikannya penegakan hukum-hukum Islam secara kaffah (menyeluruh) karena tidak adanya institusi yang legal sebagai eksekutornya; ketiga, menyebabkan umat Islam lalai menjalankan perkara penting yang harus dilaksanakan oleh negara, yaitu mengemban dakwah ke seluruh dunia. (Rafiuddin M. , 2015, p. 34)

Hizbut Tahrir juga bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha

untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Dan negara Khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia sebagaimana yang terjadi pada masa silam yakni memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam. (Tahrir, Tentang Kami)

Tujuan lain yang dibawa Hizbut tahrir yaitu untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.

### **C. Landasan Pemikiran HTI**

Hizbut Tahrir memiliki kantor cabang di setiap negara yang ditempatinya. Begitupun di Indonesia juga mempunyai kantor pusat Hizbut Tahrir Indonesia yang beralamatkan di Jakarta selatan. HTI merupakan bagian dari HT pusat sehingga untuk landasan berfikir dan keputusan tentang sesuatu fenomena, sikap Hizbut Tahrir Indonesia pasti sama dengan pendapat dari HT pusat yang berada di Negara Palestina.

Hizbut Tahrir telah melakukan pengkajian, penelitian dan studi terhadap kondisi umat, termasuk kemerosotan yang dideritanya. Kemudian membandingkannya dengan kondisi yang ada pada masa Rasulullah saw, masa Khulafa ar-Rasyidin, dan masa generasi Tabi'in. Selain itu juga merujuk kembali sirah Rasulullah saw, dan tata cara mengemban dakwah yang beliau lakukan sejak permulaan dakwahnya, hingga beliau berhasil mendirikan Daulah Islamiyah di Madinah. Dipelajari juga perjalanan hidup beliau di Madinah. Tentu saja, dengan tetap merujuk kepada Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya, serta apa yang ditunjukkan oleh dua sumber tadi, yaitu Ijma Shahabat dan Qiyas. Selain juga tetap berpedoman pada ungkapan-ungkapan maupun pendapat-

pendapat para Shahabat, Tabi'in, Imam-imam dari kalangan Mujtahidin. (Tahrir, Tentang Kami)

Setelah melakukan kajian secara menyeluruh itu, maka Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikrah dan thariqah. Semua ide, pendapat dan hukum yang dipilih dan ditetapkan Hizbut Tahrir hanya berasal dari Islam. Tidak ada satupun yang bukan dari Islam. Bahkan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak bersumber dari Islam.

Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut sesuai dengan perkara-perkara yang diperlukan dalam perjuangannya yaitu untuk melangsungkan kembali kehidupan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan mendirikan Daulah Khilafah, dan mengangkat seorang Khalifah. Ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut telah dihimpun dalam berbagai buku, booklet maupun selebaran., yang diterbitkan dan disebarluaskan kepada umat. (Muslimah, 2017)

Buku-buku itu, antara lain (Tahrir, Tentang Kami):

1. *Nizhamul Islam* (Peraturan Hidup dalam Islam)
2. *Nizhamul Hukmi fil Islam* (Sistem Pemerintahan dalam Islam)
3. *Nizhamul Iqtishadi fil Islam* (Sistem Ekonomi dalam Islam)
4. *Nizhamul Ijtima'iy fil islam* (Sistem Pergaulan dalam Islam)
5. *At-Takattul al-Hizbiy* (Pembentukan Partai Politik)
6. *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)
7. *Daulatul Islamiyah* (Negara Islam)
8. *Al-Khilafah* (Sistem Khilafah)
9. *Syakhshiyah Islamiyah* – 3 jilid (Membentuk Kepribadian Islam)

10. *Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir)
11. *Nadharat Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (beberapa Pandangan Politik Hizbut Tahrir)
12. *Kaifa Hudimatil Khilafah* (Persekongkolan Meruntuhkan Khilafah)
13. *Siyasatu al-Iqtishadiyah al-Mutsala* (Politik Ekonomi yang Agung)
14. *Al-Amwal fi Daulatil Khilafah* (Sistem Keuangan Negara Khilafah)
15. *Nizhamul 'Uqubat fil Islam* (Sistem Sanksi Peradilan dalam Islam)
16. *Ahkamul Bayyinat* (Hukum-hukum Pembuktian)
17. *Muqaddimatu ad-Dustur* (Pengantar Undang-undang Dasar Negara Islam)

Dan banyak lagi buku-buku, booklet, maupun selebaran yang dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir, baik yang menyangkut ide maupun politik. (Tahrir, Tentang Kami)

Dalam kitab *Nidzām al-Islām* sebagai kitab pertama Syaikh Taqiyuddin al-Nabhani mengklasifikasi ideologi yang ada di dunia. Menurutnya, jika ditelusuri, ideologi yang ada di dunia hanya ada tiga, yaitu Kapitalisme, Sosialisme (Komunisme), dan Islam. Kapitalisme tegak atas dasar pemisahan agama dengan kehidupan (sekularisme). Ideologi ini berpendapat bahwa manusia berhak membuat peraturan hidupnya, sehingga lahirlah ide demokrasi dan juga kapitalis. Adapun Sosialisme (komunisme) memandang bahwa alam semesta, manusia, dan hidup adalah materi. Materi inilah yang menjadi asal dari segala sesuatu. Melalui perkembangan dan evolusi, materi benda-benda lainnya menjadi ada. Di balik alam materi tidak ada alam lainnya. Kedua ideologi ini berbeda dengan Islam. Sebagai ideologi, Islam memandang bahwa di balik alam semesta, manusia dan hidup, terdapat pencipta dari semuanya, yaitu Allah Swt. Dengan

demikian, asas ideologi ini adalah keyakinan terhadap adanya Allah Swt. (An-Nabhani, 2012)

#### **D. Keanggotaan**

Hizbut Tahrir menerima keanggotaan setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan lagi apakah mereka keturunan Arab atau bukan., nerkulit putih ataupun hitam. Hizbut tahrir adalah sebuah partai politik untuk seluruh kaum muslimin dan menyeru mereka untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang lagi kebangsaan, warna kulit, maupun madzhab mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari pandangan Islam.

Cara mengikat individu-individu ke dalam Hizbut Tahrir adalah dengan memeluk Aqidah Islamiyah, matang dalam Tsaqafah Hizbut Tahrir, serta mengambil dan menetapkan ide-ide dan pendapat-pendapat Hizbut Tahrir. Dia sendirilah yang mengharuskan dirinya menjadi anggota Hizbut Tahrir, setelah sebelumnya ia melibatkan dirinya dengan (pembinaan dan akrtivitas dakwah) Hizbut Tahrir; ketika berdakwah telah berinteraksi denganya dan ketika dia telah mengambil dan menetapkan ide-ide serta persepsi-persepsi Hizbut Tahrir. Jadi ikatan yang dapat mengikat anggota Hizbut Tahrir adalah Aqidah Islamiyah dan Tsaqafah Hizbut Tahrir yang terlahir dari aqidah ini. Halaqah-halaqah (pembinaan) wanita dalam Hizbut Tahrir terpisah dengan halaqah laki-laki. Yang memimpin halaqah-halaqah wanita adalah para suami, mahramnya, atau para wanita. (Tahrir, Tentang Kami)

Sebagaimana organisasi lainnya, HTI juga mempunyai sistim pengkaderan tersendiri. HTI menyebarkan dakwahnya melalui perkantoran, masyarakat dan kampus. Salah satu pengkaderan yang paling di andalkan adalah lewat instansi kampus tertentu. Karena

memandang bahwa mahasiswa adalah calon anggota yang bisa diandalkan untuk masuk kedalam HTI.

HTI memandang Islam lebih dari sekedar agama seperti Kristen, Hindu dan Budha. Yang dimusuhi oleh HTI bukan agama seperti Hindu, Kristen, dan Budha. Yang dimusuhi oleh HTI ialah kapitalisme, sekularisme, dan sosialisme. Sebab agama-agama seperti Kristen, Hindu, dan Budha hanya memiliki aturan spiritual saja yang menghubungkan antara Tuhan dan hambanya. Berbeda dengan Islam yang selain memiliki aturan spiritual juga memiliki aturan kehidupan sosial. Dalam bidang ekonomi misalnya, Islam memiliki perangkat aturan ekonomi syariah. Dalam politik Islam memiliki perangkat kenegaraan seperti khilafah. Inilah yang menjadikan Islam bukan seperti agama lainnya. Islam memiliki konsep kehidupan yang lengkap dan menyeluruh. Oleh karena itu HTI menjadikan Islam sebagai ideologi.

Tidak ditegakkannya hukum Islam di masyarakat mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan lain. kemiskinan, korupsi, dan lain sebagainya terjadi semata-mata karena absennya hukum Islam di masyarakat. Oleh karena itu HTI mencoba menghadirkan kembali Islam di tengah masyarakat. Upaya memunculkan kembali Islam di tengah masyarakat hanya dapat berjalan dengan adanya instrumen negara. Dan hanya sistem khilafahlah yang mampu mengakomodasi syariah secara berkelanjutan dan pasti. (Rakhmat, 2014) Setelah memberikan wacana-wacana kepada masyarakat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka HTI lebih mudah mengambil hati atau mendoktrin calon anggota sesuai dengan pemikiran mereka.

Sistem pengkaderan mereka lebih banyak dilakukan kepada pemuda atau mahasiswa. Karena pemuda lebih semangat energik untuk mempelajari sesuatu dan menyebarkan ideologinya nanti. Diantara strategi mereka

dalam pengkaderan adalah dengan cara masuk kedalam kampus dan menjadi orang yang berpengaruh. Sehingga dapat memanfaatkan moment tertentu untuk menyebarkan ideologinya. Seperti yang kerap dilakukan adalah mereka ada pada sistem LDK dikampus tertentu untuk melakukan pengkaderan.

Sistem pengkaderan ini adalah cara yang paling bagus dalam mencari anggota dan memperkuat jaringan mereka. Jadi mereka melakukan dakwah melalui sistem LDK yang ada dikampus. Setelah itu mereka mengajak anggota baru untuk ikut dalam pesantren yang mereka dirikan dengan latar belakang HTI. Ini adalah cara untuk pemantapan materi atau pemantapan ideologi yang di tanamkan kepada anggota. Sehingga setelah mereka lulus dari pesantren bisa meneruskan perjuangan HTI untuk menegakan daulah islamiyah kepada masyarakat, teman, dan keluarga.

## **E. Aktivitas Dakwah**

Hizbut Tahrir telah muncul dan berkembang, kemudian menyebarkan aktivfitas dakwahnya di negeri-negeri Arab, maupun sebagian besar negeri-negeri Islam lainnya.

Seluruh kegiatan yang dilakukan Hizbut Tahrir bersifat politik. Maksudnya adalah bahwa Hizbut Tahrir memperhatikan urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum serta pemecahannya secara syar'i. Karena yang dimaksud politik adalah mengurus dan memelihara urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum Islam dan pemecahan-pemecahannya.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat politik ini tampak jelas dalam aktifitasnya dalam mendidik dan membina umat dengan tsaqafah Islam, meleburnya dengan Islam, membebaskannya dari aqidah-aqidah yang rusak, pemikiran-pemikiran yang salah, serta persepsi-persepsi

yang keliru, sekaligus membebaskannya dari pengaruh ide-ide dan pandangan-pandangan kufur.

Seluruh kegiatan politik itu dilakukan tanpa menggunakan cara-cara kekerasan (fisik/senjata) (laa madiyah) sesuai dengan jejak dakwah yang dicontohkan Rasulullah saw. Jadi kegiatan Hizbut Tahrir secara keseluruhan adalah kegiatan yang bersifat politik, baik sebelum maupun sesudah proses penerimaan pemerintahan (melalui umat).

Hizbut Tahrir mengemban dakwah Islam agar Islam dapat diterapkan dalam kehidupan dan agar Aqidah Islamiyah menjadi dasar negara, dasar konstitusi dan undang-undang. Karena Aqidah Islamiyah adalah aqidah aqliyah (aqidah yang menjadi dasar pemikiran) dan aqidah siyasiyah (aqidah yang menjadi dasar politik) yang melahirkan aturan untuk memecahkan problematika manusia secara keseluruhan, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, dan lain-lain.

Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam mengemban dakwah adalah hukum-hukum syara', yang diambil dari thariqah (metode) dakwah Rasulullah saw, sebab thariqah itu wajib diikuti.

HT menerapkan operasionalisasi dakwah Rasulullah saw yang dibagi dalam tiga tahap, yakni : (Adi, 2008)

1. Tahap tatsqif (pembinaan dan pengkaderan). Pada tahap ini, dakwah dilakukan dengan mengundang orang-orang datang ke rumah, dan pada saat lain Rasulullah mendatangi orang-orang ke rumah, mengajak mereka masuk Islam, membangun keimanan dan pemahaman akan makna kalimah tahlil.
2. Tahap tafa'ul (berinteraksi) dengan umat, agar umat melaksanakan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupannya. Pada tahap ini ada perjuangan politik, karena berhadapan dengan pemimpin kafir quraisy yang secara sosiologis telah mapan dalam masyarakat, dan secara teologis telah memiliki keyakinan sen-diri.

Dakwah dalam tahap kedua penuh dengan perjuangan, dan dinamika, karena tidak mudah merubah masyarakat yang terbelenggu oleh kekuasaan dan keyakinan tradisional untuk dirubah menjadi orang yang beriman ke-pada satu Tuhan, Allah swt.

3. Tahap istilamu al-hukmi (penerimaan kekuasaan), untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh serta mendakwahkan risalah Islamiyah ke seluruh dunia.

Hizbut Tahrir menerima keanggotaan setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan lagi apakah mereka keturunan Arab atau bukan, berkulit putih ataupun hitam. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai untuk seluruh kaum muslimin dan menyeru mereka untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang lagi kebangsaan, warna kulit, maupun madzhab mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari pandangan Islam.

Cara mengikat individu-individu ke dalam Hizbut Tahrir adalah dengan memeluk Aqidah Islamiyah, matang dalam Tsaqafah Hizbut Tahrir, serta mengambil dan menetapkan ide-ide dan pendapat-pendapat Hizbut Tahrir. Dia sendirilah yang mengharuskan dirinya menjadi anggota Hizbut Tahrir, setelah sebelumnya ia melibatkan dirinya dengan (pembinaan dan aktivitas dakwah) Hizbut Tahrir; ketika dakwah telah berinteraksi dengannya dan ketika dia telah mengambil dan menetapkan ide-ide serta persepsi-persepsi Hizbut Tahrir. Jadi ikatan yang dapat mengikat anggota Hizbut Tahrir adalah Aqidah Islamiyah dan Tsaqafah Hizbut Tahrir yang terlahir dari aqidah ini. Halaqah-halaqah (pembinaan) wanita dalam Hizbut Tahrir terpisah dengan halaqah laki-laki. Yang memimpin halaqah-halaqah wanita adalah para suami, mahramnya, atau para wanita. (Tahrir, Mengenal Hizbut Tahrir, 2005)